



PEMERINTAH KABUPATEN BALANGAN
DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN

Jl. Jenderal A. Yani Km. 4,5 Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Telp/Fax. (0526)2029499
Kode Pos 71618 Email: distan.balangkab@gmail.com

KEPUTUSAN KEPALA DINAS
KABUPATEN BALANGAN

NOMOR : 188.46/1293/Kep/DKPPP/2023

TENTANG

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DAN INDIKATOR KINERJA (IK)
DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2021-2026

KEPALA DINAS
KABUPATEN BALANGAN,

- Menimbang : a. bahwa untuk menetapkan rencana kinerja tahunan, rencana kerja dan anggaran, menyusun dokumen perjanjian kinerja, menyusun laporan akuntabilitas kinerja serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Balangan Tahun 2021-2026, maka Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Balangan perlu menyusun Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK);
- b. bahwa penyusunan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK) Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Balangan Tahun 2021-2026 sebagaimana dimaksud huruf a di atas, ditetapkan dengan keputusan Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Balangan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4265);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/9/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintahan;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 02 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Balangan Tahun 2021 Nomor 2).

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN INDIKATOR KINERJA DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN
- KESATU : KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2021-2026
- KEDUA : Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Dinas Ketahanan Pangan, pertanian dan Perikanan Kabupaten Balangan Tahun 2021-2026 sebagaimana tercantum dalam lampiran I dan II Keputusan ini.
- KETIGA : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KESATU merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran strategis SKPD dan lebih bersifat *impact* dan/atau minimal *outcome*.
- KEEMPAT : Indikator Kinerja sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KESATU merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran kinerja dan bersifat *outcome* dan/atau *output* yang berkualitas.
- : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan : di Paringin
Pada tanggal : Juli 2023

KEPALA DINAS
KABUPATEN BALANGAN



Abdurrahman Arrahimi, S. Pi
NIP.19681117 199703 1 003

LAMPIRAN I
 KEPUTUSAN KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN
 NOMOR: 188.46/ /Kep/DKPPP/2023
 TENTANG
 INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN INDIKATOR
 KINERJA DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2021-2026

INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2021-2026
 DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
1	Meningkatnya Produksi Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan	Persentase Peningkatan Produksi sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura	<p><u>Makna</u> Dengan meningkatnya produksi sektor pertanian secara langsung menuju swasembada pangan</p> <p><u>Alasan</u> Sesuai dengan RPJMD Kabupaten Balangan adalah misi 2 yaitu Meningkatkan perekonomian masyarakat Balangan berbasis pertanian, perikanan, dan pariwisata serta ekonomi kreatif</p> <p><u>Perhitungannya :</u> $\frac{\sum \text{Produksi Tahun } n - \sum \text{Produksi Tahun } m - 1}{\sum \text{Hasil Produksi Tahun } n - 1} \times 100\%$</p>	Kepala Dinas	Bidang Tanaman Pangan & Hortikultura, Bidang Perkebunan, Bidang Hortikultura, Bidang Peternakan
		Persentase Peningkatan Produksi sektor Perkebunan	<p><u>Makna</u> Dengan meningkatnya produksi sektor pertanian secara langsung menuju swasembada pangan</p> <p><u>Alasan</u> Sesuai dengan RPJMD Kabupaten Balangan adalah misi 2 yaitu Meningkatkan perekonomian masyarakat Balangan berbasis pertanian, perikanan, dan pariwisata serta ekonomi kreatif</p> <p><u>Perhitungannya :</u> $\frac{\sum \text{Produksi Tahun } n - \sum \text{Produksi Tahun } m - 1}{\sum \text{Hasil Produksi Tahun } n - 1} \times 100\%$</p>		

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
		Persentase Peningkatan Produksi sektor Peternakan	<p><u>Makna</u> Dengan meningkatnya produksi sektor pertanian secara langsung menuju swasembada pangan</p> <p><u>Alasan</u> Sesuai dengan RPJMD Kabupaten Balangan adalah misi 2 yaitu Meningkatkan perekonomian masyarakat Balangan berbasis pertanian, perikanan, dan pariwisata serta ekonomi kreatif</p> <p><u>Perhitungannya :</u> $\frac{\sum \text{Produksi Tahun } n - \sum \text{Produksi Tahun } m - 1}{\sum \text{Hasil Produksi Tahun } n - 1} \times 100\%$</p>		
		Persentase Peningkatan Produksi sektor Perikanan	<p><u>Makna</u> Dengan meningkatnya produksi sektor perikanan secara langsung menuju swasembada pangan</p> <p><u>Alasan</u> Sesuai dengan RPJMD Kabupaten Balangan adalah misi 2 yaitu Meningkatkan perekonomian masyarakat Balangan berbasis pertanian, perikanan, dan pariwisata serta ekonomi kreatif</p> <p><u>Perhitungan</u> $x = \frac{\sum \text{Produksi Tahun } n - \sum \text{Produksi Tahun } n - 1}{\sum \text{Produksi Tahun } n - 1} \times 100\%$</p>		
3	Meningkatnya skor PPH konsumsi dan skor PPH Ketersediaan	Persentase Peningkatan skor PPH Konsumsi	<p><u>Makna Indikator :</u> Pola Pangan Harapan (PPH)) adalah komposisi kelompok pangan utama, yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya.</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>PPH merupakan instrumen untuk menilai situasi konsumsi pangan wilayah yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan kebutuhan konsumsi pangan ke depan, dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya dan preferensi konsumsi pangan masyarakat. Selain itu, PPH juga dapat dijadikan acuan untuk menentukan sasaran dalam perencanaan dan evaluasi penyediaan khususnya produksi pangan.</p>	Kepala Dinas	Bidang Ketahanan Pangan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data																																																																																																																								
			<p><u>Rumus Perhitungan :</u></p> <p>Langkah langkah perhitungan PPH untuk menilai kualitas konsumsi pangan masyarakat disuatu wilayah adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menghitung konsumsi aktual (mengelompokkan jenis pangan menjadi 9kelompok pangan, konversi satuan energi atau kkal) Menghitung persen konsumsi aktual (persentase terhadap total konsumsi aktual) Menghitung tingkat konsumsi energi setiap kelompok pangan (%AKE) Hitung Skor AKE: mengalikan %AKE dengan bobot setiap kelompok pangan <p>Menghitung skor PPH setiap kelompok pangan dan total skor PPH (membandingkan Skor AKE dengan Skor Maksimum, jika Skor AKE > Skor Maks, skor PPH = skor Maksimum, dan sebaliknya)</p> <div data-bbox="720 764 1768 1161" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p style="text-align: center;">CONTOH PENGHITUNGAN PPH</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; font-size: small;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">3) %Terhadap AKE konsumsi $\frac{\text{Energi kelompok pangan}}{(\text{21000kcal/hari/hari})} \times 100\%$</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">4) %Aktual x Bobot $= [\text{kolom (4)}] \times [\text{kolom (6)}]$</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">5) %AKE x Bobot $= [\text{kolom (5)}] \times [\text{kolom (6)}]$</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">6) a) Skor PPH = Skor AKE, jika skor AKE < skor Maks b) Skor PPH = Skor Maks jika skor PPH > skor Maks</div> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 5px;"> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Kelompok Pangan</th> <th>Energi Aktual</th> <th>% Aktual</th> <th>% AKE</th> <th>Bobot</th> <th>Skor Aktual</th> <th>Skor AKE</th> <th>Skor Maks</th> <th>Skor PPH</th> </tr> <tr> <th>(1)</th> <th>(2)</th> <th>(3)</th> <th>(4)</th> <th>(5)</th> <th>(6)</th> <th>(7)</th> <th>(8)</th> <th>(9)</th> <th>(10)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Padi-padian</td> <td>1315</td> <td>60,7</td> <td>62,6</td> <td>0,5</td> <td>30,4</td> <td>31,3</td> <td>25,0</td> <td>25,0</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Umbi-umbian</td> <td>53</td> <td>2,4</td> <td>2,5</td> <td>0,5</td> <td>1,2</td> <td>1,3</td> <td>2,5</td> <td>1,3</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Pangan Hewani</td> <td>233</td> <td>10,8</td> <td>11,1</td> <td>2</td> <td>21,6</td> <td>22,2</td> <td>24,0</td> <td>22,2</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Minyak dan Lemak</td> <td>240</td> <td>11,1</td> <td>11,4</td> <td>0,5</td> <td>5,6</td> <td>5,7</td> <td>5,0</td> <td>5,0</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Buah/Biji Berminyak</td> <td>22</td> <td>1,0</td> <td>1,0</td> <td>0,5</td> <td>0,5</td> <td>0,5</td> <td>1,0</td> <td>0,5</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Kacang-kacangan</td> <td>60</td> <td>2,8</td> <td>2,9</td> <td>2</td> <td>5,6</td> <td>5,7</td> <td>10</td> <td>5,7</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Gula</td> <td>78</td> <td>3,6</td> <td>3,7</td> <td>0,5</td> <td>1,8</td> <td>1,9</td> <td>2,5</td> <td>1,9</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>Sayur dan Buah</td> <td>113</td> <td>5,2</td> <td>5,4</td> <td>5</td> <td>26,0</td> <td>26,9</td> <td>30,0</td> <td>26,9</td> </tr> <tr> <td>9</td> <td>Lain-lain</td> <td>52</td> <td>2,4</td> <td>2,5</td> <td>0</td> <td>0,0</td> <td>0,0</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Total</td> <td>2.165</td> <td>100</td> <td>103.1</td> <td></td> <td>92,6</td> <td>95,5</td> <td>100</td> <td>88,5</td> </tr> </tbody> </table> <p style="font-size: x-small;">Keterangan : PPH tidak memiliki satuan dan nilai Ideal adalah 100</p> </div> </div>	No	Kelompok Pangan	Energi Aktual	% Aktual	% AKE	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	1	Padi-padian	1315	60,7	62,6	0,5	30,4	31,3	25,0	25,0	2	Umbi-umbian	53	2,4	2,5	0,5	1,2	1,3	2,5	1,3	3	Pangan Hewani	233	10,8	11,1	2	21,6	22,2	24,0	22,2	4	Minyak dan Lemak	240	11,1	11,4	0,5	5,6	5,7	5,0	5,0	5	Buah/Biji Berminyak	22	1,0	1,0	0,5	0,5	0,5	1,0	0,5	6	Kacang-kacangan	60	2,8	2,9	2	5,6	5,7	10	5,7	7	Gula	78	3,6	3,7	0,5	1,8	1,9	2,5	1,9	8	Sayur dan Buah	113	5,2	5,4	5	26,0	26,9	30,0	26,9	9	Lain-lain	52	2,4	2,5	0	0,0	0,0	0	0		Total	2.165	100	103.1		92,6	95,5	100	88,5		
No	Kelompok Pangan	Energi Aktual	% Aktual	% AKE	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH																																																																																																																				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)																																																																																																																				
1	Padi-padian	1315	60,7	62,6	0,5	30,4	31,3	25,0	25,0																																																																																																																				
2	Umbi-umbian	53	2,4	2,5	0,5	1,2	1,3	2,5	1,3																																																																																																																				
3	Pangan Hewani	233	10,8	11,1	2	21,6	22,2	24,0	22,2																																																																																																																				
4	Minyak dan Lemak	240	11,1	11,4	0,5	5,6	5,7	5,0	5,0																																																																																																																				
5	Buah/Biji Berminyak	22	1,0	1,0	0,5	0,5	0,5	1,0	0,5																																																																																																																				
6	Kacang-kacangan	60	2,8	2,9	2	5,6	5,7	10	5,7																																																																																																																				
7	Gula	78	3,6	3,7	0,5	1,8	1,9	2,5	1,9																																																																																																																				
8	Sayur dan Buah	113	5,2	5,4	5	26,0	26,9	30,0	26,9																																																																																																																				
9	Lain-lain	52	2,4	2,5	0	0,0	0,0	0	0																																																																																																																				
	Total	2.165	100	103.1		92,6	95,5	100	88,5																																																																																																																				
		Persentase Peningkatan Skor PPH Ketersediaan	<p><u>Makna</u> Pola Pangan Harapan (PPH) adalah komposisi kelompok pangan utama, yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya</p> <p><u>Alasan</u> PPH Ketersediaan berguna untuk menilai/ mengevaluasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui situasi ketersediaan aktual dengan kecukupan energi (AKE) - Untuk mengetahui kontribusi ketersediaan energi (% AKE) aktual dengan komposisi 																																																																																																																										

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p>energi harapan (PPH)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui skor PPH aktual dengan yang diharapkan <p><u>Perhitungan</u> Langkah-langkah perhitungan dalam menilai/mengevaluasi keragaman ketersediaan pangan adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyesuaikan pengelompokan pangan dari 11 kelompok pangan NBM ke 9 kelompok pangan PPH 2. Memasukkan data ketersediaan pangan dalam bentuk energi (kkal/kap/hr) pada setiap kelompok pangan pada tabel PPH (kolom 18 dari NBM) 3. Menghitung kontribusi energi dari setiap kelompok pangan (persentase AKE) terhadap kecukupan energi ketersediaan (AKE sebesar 2.400 kkal/kap/hr) 4. Memasukkan angka bobot dan skor maksimum setiap kelompok pangan ke dalam tabel PPH. 5. Menghitung skor PPH dengan mengalikan antara persentase AKE dengan bobot setiap kelompok pangan. Menghitung skor PPH riil setiap kelompok pangan : <ol style="list-style-type: none"> a. Jika skor PPH hasil perhitungan setiap kelompok pangan lebih besar daripada skor maksimumnya, maka skor PPH yang diambil adalah skor maksimumnya b. Jika skor PPH hasil perhitungan setiap kelompok pangan lebih kecil daripada skor maksimumnya, maka skor PPH yang diambil adalah skor hasil perhitungan. <p>Menjumlahkan skor PPH riil dari seluruh kelompok pangan. Jumlah hasil perhitungan skor PPH maksimal adalah 100.</p>		
	Meningkatnya Penguatan Nilai Tambah Hilirisasi Produksi Sektor Perikanan	Persentase Pertumbuhan Hilirisasi Sektor Perikanan	<p><u>Makna</u> Bertujuan Untuk Meningkatkan nilai Tambah dan Daya Saing Produksi Hasil Perikanan</p> <p><u>Alasan</u> Sesuai dengan RPJMD Kabupaten Balangan adalah misi 2 yaitu Meningkatkan perekonomian masyarakat Balangan berbasis pertanian, perikanan, dan pariwisata serta ekonomi kreatif</p> <p><u>Perhitungan</u> $\frac{\text{Persentase Pertumbuhan Hilirisasi Sektor Perikanan}}{\text{Jumlah Produksi Olahan Perikanan Yang Memiliki PIRT Pada Tahun}^n} \times 100$ $\frac{\text{Data Awal Jumlah Produk Olahan Yang Memiliki PIRT}}{\text{Data Awal Jumlah Produk Olahan Yang Memiliki PIRT}} \times 100$ </p>		

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN

NOMOR: 188.46/95/Kep/DKPPP/2021

TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN INDIKATOR

KINERJA DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2021-2026

INDIKATOR KINERJA TAHUN 2021-2026
DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan	Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan	<p>Makna Indikator :</p> <p>Hasil rata-rata produksi perhektare yang sangat berpengaruh terhadap produksi secara keseluruhan komoditas tanaman pangan</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan peningkatan produktivitas tanaman pangan dan harapkan meningkatkan pendapatan petani, sehingga petani TPH lebih bersemangat dalam peningkatan produktivitas</p>	Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura	Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
	Meningkatnya Produktivitas Hortikultura	Persentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura	<p>Rumus Perhitungan</p> $\% \text{Peningkatan Produktivitas} = \frac{\sum \text{Hasil Produktivitas Tahun } n - \sum \text{Produktivitas Tahun } n - 1}{\sum \text{Hasil Produktivitas pada tahun } n - 1} \times 100$		
	Meningkatnya Pengendalian Terhadap Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	Persentase Luasan Pengendalian Terhadap Bencana Alam, DPI dan Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	<p>Makna Indikator :</p> <p>Hasil Persentase Luasan Pengendalian Terhadap Bencana Alam, DPI dan Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan Terukurnya Luasan Pengendalian Terhadap Bencana Alam, DPI dan Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura Dapat Membuat Kinerja Yang Lebih Terukur dan Efisien</p>	Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura	Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p>Rumus Perhitungan</p> $\% \text{ Luasan Pengendalian} = \frac{\text{Luas Lahan Yang Terkendali}}{\text{Luas Lahan Yang Terkena Serangan}} \times 100$		
	Tersedianya Sarana Tanaman Pangan	Jumlah Sarana Tanaman pangan Yang Tersedia	<p>Makna Indikator :</p> <p>Meningkatnya jumlah sarana pertanian yang diserahkan kepada masyarakat</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan meningkatkan sarana pertanian yang tepat guna bisa meningkatkan percepatan tanam sampai peningkatan produksi dan produktivitas</p>	Sub Koordinator Tanaman Pangan	Bidang Tanaman Pangan Dan Hortikultura
	Tersedianya Sarana Hortikultura	Jumlah Sarana Hortikultura Yang Tersedia	<p>Rumus Perhitungan</p> <p>Jumlah Sarana Tanaman Pangan Yang Diserahkan pada Tahun n</p>	Sub Koordinator Hortikultura	Bidang Tanaman Pangan Dan Hortikultura
	Terkendalnya Bencana Alam, DPI dan Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah Luasan Pengendalian Terhadap Bencana Alam, DPI dan Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	<p>Makna Indikator :</p> <p>Tanaman pangan yang aman dari serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) merupakan faktor penentu peningkatan produksi tanaman pangan yang dihasilkan</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan mengurangi kerusakan tanaman melalui perlindungan tanaman pangan dari serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) akan memperbesar jumlah hasil tanaman pangan yang dapat dihasilkan dalam satu hektar luasan</p> <p>Rumus Perhitungan</p> <p>Jumlah Luasan Pengendalian Terhadap Bencana Alam, DPI dan Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura pada Tahun n</p>	Sub Koordinator Tanaman Pangan dan Sub Koordinator Hortikultura	Bidang Tanaman Pangan Dan Hortikultura
	Tersedianya Bibit atau Benih Padi BD dan BP yang berserfitikat	Jumlah Bibit atau Benih Padi BD dan BP yang berserfitikat	<p>Makna Indikator :</p> <p>Terpenuhinya jumlah Bibit atau Benih Padi BD dan BP yang berserfitikat</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan meningkatkan Produksi Hasil Bibit atau Benih Padi BD dan BP yang berserfitikat bisa meningkatkan percepatan</p>	UPT BBTPH	UPT BBTPH

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			tanam sampai peningkatan produksi dan produktivitas Rumus Perhitungan Jumlah Bibit atau Benih Padi BD dan BP yang bersertifikat pada Tahun n		
	Meningkatnya Produktivitas Perkebunan	Persentase Peningkatan Produktifitas Perkebunan	Makna Indikator : Hasil rata-rata produktivitas perhektar yang sangat berpengaruh terhadap produksi secara keseluruhan komoditas Perkebunan Alasan Dengan peningkatan produktivitas Perkebunan dan harapan meningkatkan pendapatan petani, sehingga Pekebun lebih bersemangat dalam peningkatan produktivitas Rumus Perhitungan $\frac{\% \text{Peningkatan Produktivitas} = \frac{\sum \text{Hasil Produktivitas Tahun } n - \sum \text{Produktivitas Tahun } n - 1}{\sum \text{Hasil Produktivitas pada tahun } n - 1} \times 100$	Kepala Bidang Perkebunan	Kepala Bidang Perkebunan
	Ditanggulangi dan di kendalikannya Luasan Wilayah yang Terdampak Bencana Perkebunan	Persentase luas wilayah yang terdampak bencana Perkebunan yang dapat ditanggulangi dan di kendalikan	Makna Indikator : Cakupan Luasan wilayah yang terdampak bencana Perkebunan yang dapat ditanggulangi dan di kendalikan Alasan Dengan Terukurnya Luasan wilayah yang terdampak bencana Perkebunan yang dapat ditanggulangi dan di kendalikan dapat Meminimalisir Dampak Bencana Perkebunan Rumus Perhitungan $\% \text{Luas wilayah Terdampak Bencana di tanggulangi dan dikendalikan} = \frac{\text{Luas wilayah yang di tanggulangi dan dikendailkan}}{\text{Luas Wilayah Bencana Perkebunan}} \times 100$	Kepala Bidang Perkebunan	Kepala Bidang Perkebunan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
	Meningkatnya Pengendalian Terhadap Serangan OPT Perkebunan	Persentase Luasan Pengendalian Terhadap Bencana Alam, DPI dan Serangan OPT Perkebunan	<p>Makna Indikator :</p> <p>Hasil Persentase Luasan Pengendalian Terhadap Bencana Alam, DPI dan Serangan OPT Perkebunan</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan Terukurnya Luasan Pengendalian Terhadap Bencana Alam, DPI dan Serangan OPT Perkebunan Dapat Membuat Kinerja Yang Lebih Terukur dan Efisien</p> <p>Rumus Perhitungan</p> $\% \text{ Luasan Pengendalian} = \frac{\text{Luas Lahan Yan Terkendali}}{\text{Luas Lahan Yang Terkena Serangan}} \times 100$	Kepala Bidang Perkebunan	Kepala Bidang Perkebunan
	Terpenuhinya luas peremajaan karet dan luas diversifikasi tanaman perkebunan	Jumlah luas peremajaan karet dan luas diversifikasi tanaman perkebunan	<p>Makna Indikator :</p> <p>Hasil luas peremajaan karet dan luas diversifikasi tanaman perkebunan</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan Luasan Peremajaan Karet dan Luasan Diversifikasi Tanaman Perkebunan Yang Terukur Diharapkan Meningkatkan Efisiensi dalam Pengelolaan dan Penerapan Peningkatan Produksi</p> <p>Rumus Perhitungan</p> <p>Jumlah luas peremajaan karet dan luas diversifikasi tanaman perkebunan Pada Tahun n</p>	Sub Koordinator	Bidang Perkebunan
	Tersedianya Sarana Produksi untuk Pemeliharaan Kebun Daerah	Jumlah Sarana Produksi untuk Pemeliharaan Kebun Daerah	<p>Makna Indikator :</p> <p>Meningkatnya jumlah sarana Produksi untuk Pemeliharaan Kebun Daerah</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan meningkatkan sarana Produksi untuk Pemeliharaan Kebun yang tepat guna bisa meningkatkan percepatan tanam sampai peningkatan produksi dan produktivitas</p> <p>Rumus Perhitungan</p>		

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			Jumlah Jumlah Sarana Produksi untuk Pemeliharaan Kebun Daerah Pada Tahun n		
	Terkendalnya Bencana Alam, DPI dan Serangan OPT Perkebunan	Jumlah Luasan Pengendalian Terhadap Bencana Alam, DPI dan Serangan OPT Perkebunan	<p>Makna Indikator :</p> <p>Perkebunan yang aman dari serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) merupakan faktor penentu peningkatan produksi Perkebunan yang dihasilkan</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan mengurangi kerusakan tanaman melalui perlindungan tanaman pangan dari serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) akan memperbesar jumlah hasil tanaman pangan yang dapat dihasilkan dalam satu hektar luasan</p> <p>Rumus Perhitungan</p> <p>Jumlah Luasan Pengendalian Terhadap Bencana Alam, DPI dan Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura pada Tahun n</p>	Sub Koordinator	Bidang Perkebunan
	Meningkatnya Populasi Ternak	Persentase Peningkatan Populasi Ternak	<p>Makna Indikator :</p> <p>Hasil Peningkatan Populasi Ternak Yang Di Kembangkan</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan Meningkatnya Populasi Ternak yang diserahkan diharapkan Meningkatkan Produksi Daging dan Telur</p> <p>Rumus Perhitungan</p> $\% \text{ Peningkatan Populasi Ternak} = \frac{\text{Jumlah Populasi Ternak Tahun } n - \text{Jumlah Populasi Ternak Tahun } n^{-1}}{\text{Jumlah Populasi Ternak Tahun } n^{-1}} \times 100$	Kepala Bidang Peternakan	Kepala Bidang Peternakan
	Meningkatnya pelayanan Inseminasi Buatan	Persentase Pelayanan Inseminasi Buatan	<p>Makna Indikator :</p> <p>Hasil Peningkatan Pelayanan Inseminasi Buatan yang dilaksanakan</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan Meningkatnya Pelayanan Inseminasi Buatan dapat meningkatkan Populasi Ternak</p>	Kepala Bidang Peternakan	Kepala Bidang Peternakan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			Rumus Perhitungan $\% \text{ Peningkatan Pelayanan Inseminasi Buatan} = \frac{\text{Jumlah Pelayanan Inseminasi Buatan pada Tahun } n - \text{Jumlah Pelayanan Inseminasi Buatan pada Tahun } n^{-1}}{\text{Jumlah Pelayanan Inseminasi Buatan pada Tahun } n^{-1}} \times 100$		
	Meningkatnya Produksi Peternakan	Persentase Peningkatan Produksi Peternakan	Makna Indikator : Hasil Peningkatan Produksi Peternakan yang dilaksanakan Alasan Dengan Meningkatnya Produksi Peternakan dapat meningkatkan Pendapatan Masyarakat Rumus Perhitungan $\% \text{ Peningkatan Produksi Peternakan} = \frac{\text{Jumlah Produksi Pada Tahun } n - \text{Jumlah Produksi Tahun } n^{-1}}{\text{Jumlah Produksi Tahun } n^{-1}} \times 100$	Kepala Bidang Peternakan	Kepala Bidang Peternakan
	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase Pelayanan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Makna Indikator : Hasil Peningkatan Pelayanan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner yang dilaksanakan Alasan Dengan Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dapat menurunnya Resiko Kematian Hewan Rumus Perhitungan $\% \text{ Pelayanan Kesehatan Hewan} = \frac{\text{Jumlah Pelayanan Kesehatan Hewan Pada Tahun } n}{\text{Jumlah Laporan Kasus Penyakit Hewan Pada Tahun } n} \times 100$	Kepala Bidang Peternakan	Kepala Bidang Peternakan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
	Terlaksananya Kelahiran Ternak Hasil IB	Jumlah kelahiran ternak hasil IB	<p>Makna Indikator :</p> <p>Kelahiran Ternak merupakan Salah satu Faktor pendukung dari Peningkatan Populasi Ternak</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan Meningkatnya Kelahiran Ternak Hasil IB Lebih Menjamin Keberhasilan dalam Pembuntingan Sapi dari pada Kawin Tradisional</p> <p>Rumus Perhitungan</p> <p>Jumlah Kelahiran Ternak Hasil IB pada Tahun n</p>	Sub Koordinator	Bidang Peternakan
	Tersedianya Pakan Ternak	Jumlah pakan yang beredar	<p>Makna Indikator :</p> <p>Pakan Beredar adalah Pakan yang Disiapkan Untuk Memenuhi Kebutuhan Ternak</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan Dipenuhinya Pakan diharapkan dapat Meningkatkan Produksi Daging yang secara tidak langsung berimbas juga pendapatan masyarakat</p> <p>Rumus Perhitungan</p> <p>Jumlah Jumlah Pakan Yang beredar pada Tahun n</p>	Sub Koordinator	Bidang Peternakan
	Tersedianya Benih Ternak	Jumlah Benih Ternak yang Beredar	<p>Makna Indikator :</p> <p>Benih Ternak yang dimaksud adalah yang Disiapkan Untuk Memenuhi</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan Dipenuhinya Benih diharapkan dapat Meningkatkan Populasi Ternak yang secara tidak langsung berimbas juga pendapatan masyarakat</p> <p>Rumus Perhitungan</p> <p>Jumlah Benih Ternak yang Beredar pada Tahun n</p>	Sub Koordinator	Bidang Peternakan
	Terlaksananya kelahiran ternak di Sentra Kawasan dan Perbibitan Peternakan	Jumlah kelahiran ternak di Sentra Kawasan dan Perbibitan Peternakan	<p>Makna Indikator :</p> <p>Kelahiran ternak di Sentra Kawasan dan Perbibitan Peternakan</p>	UPTD Sentra Kawasan dan Perbibitan	UPTD Sentra Kawasan dan Perbibitan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p>Alasan</p> <p>Dengan didatanya kelahiran ternak di Sentra Kawasan dan Perbibitan Peternakan dapat di hitung angka keberhasilan dalam peningkatan populasi ternak di sentra Kawasan dan perbibitan ternak</p> <p>Rumus Perhitungan</p> <p>Jumlah kelahiran ternak di Sentra Kawasan dan Perbibitan Peternakan pada Tahun n</p>	Peternakan	Peternakan
	Terlaksananya penambahan populasi ternak yang sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota lain	Jumlah penambahan populasi ternak yang sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota lain	<p>Makna Indikator :</p> <p>Penambahan Ternak yang berasal dari daerah lain</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan diserahkannya bantuan ternak yang berasal dari daerah lain berimbas pada populasi ternak</p> <p>Rumus Perhitungan</p> <p>Jumlah penambahan populasi ternak yang sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota lain pada Tahun n</p>	Sub Koordinator	Bidang Peternakan
	Terlaksananya surveilans pada Hewan	Jumlah kecamatan yang dilakukan surveilans pada Hewan	<p>Makna Indikator :</p> <p>Pendataan hewan yang dilakukan di Kecamatan</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan Monitoring Hewan Dapat Terdata Populasi Ternak Di Kecamatan</p> <p>Rumus Perhitungan</p> <p>Jumlah kecamatan yang dilakukan surveilans pada Hewan pada Tahun n</p>	Sub Koordinator	Bidang Peternakan
	Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Hewan	Jumlah Pelayanan Kesehatan Hewan	<p>Makna Indikator :</p> <p>Pelayanan Kesehatan Hewan Adalah pengawasan, pengobatan dan pencatatan penyakit hewan</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan Pelayanan Kesehatan Hewan yang teratur dapat mengurangi angka kematian hewan</p> <p>Rumus Perhitungan</p>	Sub Koordinator	Bidang Peternakan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			Jumlah Pelayanan Kesehatan Hewan pada Tahun n		
	Meningkatnya SDM masyarakat dan petugas terhadap kesahatan masyarakat veteriner	Jumlah peningkatan SDM masyarakat dan petugas terhadap kesahatan masyarakat veteriner	<p>Makna Indikator :</p> <p>Peningkatan SDM masyarakat dan petugas terhadap kesahatan masyarakat veteriner berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan hewan</p> <p>Alasan</p> <p>Penyiapan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten Dalam Penerapan Kesejahteraan Hewan di Peternakan</p> <p>Rumus Perhitungan</p> <p>Jumlah Masyarakat dan Petugas yang mengikuti peningkatan kesadaran dalam penerapan kesejahteraan hewan pada Tahun n</p>	Sub Koordinator	Bidang Peternakan
	Meningkatnya Prasarana Pertanian	Persentase peningkatan prasarana pertanian	<p>Makna Indikator :</p> <p>Ketersediaan prasarana pertanian.</p> <p>Alasan Pemilihan Indikator :</p> <p>Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban menyediakan, mengelola, dan /atau memelihara prasarana budidaya pertanian secara terintegrasi dan terencana, berdasarkan UU No 22 Tahun 2019 Tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan</p> <p>Rumus Perhitungan :</p> $\% \text{peningkatan Prasarana pertanian} = \frac{\sum \text{prasarana tahun}^n - \sum \text{prasarana tahun}^{n-1}}{\sum \text{prasarana tahun}^{n-1}} \times 100$	Kepala Bidang Pengembangan Penyediaan Prasarana Penyuluhan Pertanian	Kepala Bidang Pengembangan Penyediaan Prasarana Penyuluhan Pertanian
	Meningkatnya Kelas Kelompok Tani	Persentase Peningkatan Kelas Kelompok Tani	<p>Makna Indikator :</p> <p>Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani, Kementerian Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian PUsat Penyuluhan Pertanian Tahun 2018.</p> <p>Alasan Pemilihan Indikator :</p> <p>Peningkatan kelas kelompok tani merupakan indikasi bahwa keberfungsian kelompok tani telah mampu memfasilitasi</p>	Kepala Bidang Pengembangan Penyediaan Prasarana Penyuluhan Pertanian	Kepala Bidang Pengembangan Penyediaan Prasarana Penyuluhan Pertanian

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			anggotanya dalam meningkatkan produktivitas usaha dan kesejahteraannya. Rumus Perhitungan : $\% \text{peningkatan Kelas Kelompok} = \frac{\sum \text{Kelas Kelompok Tahun}^n - \sum \text{Kelas Kelompok Tahun}^{n-1}}{\sum \text{Kelas Kelompok Tahun}^{n-1}} \times 100$		
	Tersedianya Prasarana Pertanian	Jumlah Prasarana Pertanian yang dikembangkan	Makna Indikator : Prasarana pertanian adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama dan pendukung kegiatan budidaya pertanian Alasan Dengan meningkatkan prasarana pertanian dapat membantu petani untuk mengakses lokasi budidaya pertanian yang sulit untuk dijangkau serta dapat meningkatkan keberhasilan petani dalam kegiatan budidaya pertanian Rumus Perhitungan Jumlah prasarana pertanian yang terbangun pada tahun n	Sub Koordinator	Bidang Bidang Pengembangan Penyediaan Prasarana Penyuluhan Pertanian
	Terlaksananya peningkatan Kelas kemampuan kelompok tani	Jumlah Peningkatan Kelas Kelompok Tani	Makna Indikator : Kelembagaan petani merupakan lembaga petani baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang memiliki kegiatan usaha tani dari hulu sampai hilir ddi sektor pertanian yang ditumbuh kembangkan oleh, dari dan untuk petani guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani Alasan Semakin banyak kelembagaan penyuluhan pertanian yang naik kelas, terbentuk dan berkembang semakin kuat posisi tawar petani Rumus Perhitungan Jumlah kelompok Tani yang naik kelas tahun n.	Sub Koordinator	Bidang Bidang Pengembangan Penyediaan Prasarana Penyuluhan Pertanian
		Persentase peningkatan produksi perikanan tangkap	Makna Indikator : Produksi perikanan tangkap merupakan produksi rata-rata hasil tangkapan ikan di perairan darat yang meliputi sungai dan rawa di wilayah perairan Kab. Balangan. Alasan	Kepala Bidang Perikanan	Kepala Bidang Perikanan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p>Perikanan di perairan darat terdiri dari 2 sektor, yaitu sektor perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Perikanan tangkap merupakan salah satu penghasil ikan konsumsi, khususnya ikan lokal.</p> <p>Rumus Perhitungan</p> $\% \text{ Peningkatan Produksi} = \frac{\text{Jumlah produksi perikanan pada tahun berjalan} - \text{Data awal produksi perikanan pada tahun } n}{\text{Data awal produksi perikanan pada tahun } n} \times 100$		
		<p>Persentase peningkatan produktivitas perikanan tangkap</p>	<p>Makna Indikator :</p> <p>Kemampuan wilayah perairan darat yang dapat dilakukan penangkapan ikan dengan menghasilkan jumlah produksi ikan dari hasil penangkapan tersebut.</p> <p>Alasan</p> <p>Produksi perikanan tangkap menunjukkan tingkat produktivitas perikanan, di mana produksi ikan yang meningkat memungkinkan produktivitas perikanan tangkap yang baik pula.</p> <p>Rumus Perhitungan</p> $\% \text{ Peningkatan Produktivitas} = \frac{\text{Hasil produktivitas perikanan pada tahun berjalan} - \text{Data awal hasil produktivitas perikanan pada tahun } n}{\text{Data awal hasil produktivitas perikanan pada tahun } n} \times 100\%$	<p>Kepala Bidang Perikanan</p>	<p>Kepala Bidang Perikanan</p>
		<p>Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya</p>	<p>Makna Indikator :</p> <p>Produksi perikanan budidaya merupakan rata-rata hasil perikanan dengan sistem budidaya, yang mana di antara sarana budidaya yang digunakan seperti kolam tanah, keramba, KJA dan kolam bioflok.</p> <p>Alasan</p> <p>Produksi perikanan dari hasil budidaya mampu meningkatkan ketersediaan ikan konsumsi bukan hanya mengandalkan dari hasil tangkapan ikan di perairan darat.</p> <p>Rumus Perhitungan</p> $\% \text{ Peningkatan Produksi} = \frac{\text{Jumlah produksi perikanan pada tahun berjalan} - \text{Data awal produksi perikanan pada tahun } n}{\text{Data awal produksi perikanan pada tahun } n} \times 100$	<p>Kepala Bidang Perikanan</p>	<p>Kepala Bidang Perikanan</p>

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
		Persentase Peningkatan Produktivitas Perikanan Budidaya	<p>Makna Indikator :</p> <p>Peningkatan kemampuan luas lahan budidaya yang ditunjukkan dengan hasil produksi perikanan.</p> <p>Alasan</p> <p>Produksi perikanan tangkap menunjukkan tingkat produktivitas perikanan, di mana produksi ikan yang meningkat memungkinkan produktivitas perikanan yang baik pula.</p> <p>Rumus Perhitungan</p> $\% \text{ Peningkatan Produktivitas} = \frac{\text{Hasil produktivitas perikanan pada tahun berjalan} - \text{Data awal hasil produktivitas perikanan pada tahun } n}{\text{Data awal hasil produktivitas perikanan pada tahun } n} \times 100\%$	Kepala Bidang Perikanan	Kepala Bidang Perikanan
		Persentase Peningkatan Kawasan Perikanan Lestari	<p>Makna Indikator :</p> <p>Kawasan perikanan lestari adalah kawasan yang harus dijaga kelestariannya karena keadaan dan sifat fisik wilayahnya perlu dipertahankan keanekaragaman biota airnya, selain itu juga sebagai penghasil perikanan dan daerah resapan air hujan untuk kawasan sekitarnya. Kawasan perikanan yang dimaksud dapat berupa wilayah perairan darat seperti sungai, rawa dan danau. Indikator kelestaraan dapat dilihat dari jumlah hasil tangkapan ikan.</p> <p>Alasan</p> <p>Kawasan perikanan yang berdasarkan data menghasilkan produksi perikanan tangkap yang tinggi harus diawasi dengan melakukan pemantauan maupun koordinasi bersama aparat dan pokmaswas agar terhindar dari kegiatan illegal fishing yang dapat merusak kelestariannya.</p> <p>Rumus Perhitungan :</p> $\% \text{ Peningkatan Kawasan Perikanan Lestari} = \frac{\sum \text{Luas kawasan yang terawasi pada tahun berjalan} - \text{Data awal luas kawasan lestari}}{\text{Data awal luas kawasan lestari}} \times 100\%$	Kepala Bidang Perikanan	Kepala Bidang Perikanan
	Meningkatnya diversifikasi produk olahan hasil perikanan	Rasio peningkatan diversifikasi produk olahan hasil perikanan	<p>Makna Indikator :</p> <p>Olahan Diversifikasi produk perikanan dapat meningkatkan harga dan daya saing produk perikanan.</p> <p>Alasan</p> <p>Diversifikasi olahan perikanan merupakan motivasi baru untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa ikan yang biasanya dikonsumsi dalam bentuk digoreng, dibakar atau dimasak dalam keadaan utuh dapat dibuat makanan yang lebih menarik dan tetap bergizi yang dapat dikonsumsi mulai dari anak-anak, dewasa, sampai usia lanjut.</p>	Kepala Bidang Perikanan	Kepala Bidang Perikanan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p>Rumus Perhitungan</p> <p>Rasion peningkatan diversifikasi produk olahan hasil perikanan =</p> $\frac{\text{Jumlah diversifikasi produk olahan hasil perikanan pada tahun berjalan}}{\text{Total jumlah diversifikasi pada tahun } n} \times 100\%$		
	Tercapainya Produksi Perikanan Tangkap	Jumlah produksi perikanan tangkap	<p>Makna Indikator :</p> <p>Produksi perikanan tangkap merupakan rata-rata hasil perikanan tangkap di wilayah perairan darat seperti sungai dan rawa.</p> <p>Alasan :</p> <p>Perikanan di perairan darat terdiri dari 2 sektor, yaitu sektor perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Perikanan tangkap merupakan salah satu penghasil ikan konsumsi, khususnya ikan lokal.</p> <p>Rumus perhitungan :</p> <p>Jumlah produksi perikanan tangkap pada tahun berjalan</p>		
	Meningkatnya Kelas Kelompok Perikanan	Jumlah kelembagaan kelompok perikanan yang meningkat kelasnya	<p>Makna Indikator :</p> <p>Pelaksanaan peningkatan kemampuan pembudidaya yang dilakukan melalui pendampingan iptek dan pelatihan sehingga dengan meningkatnya kemampuan pembudidaya tersebut dapat meningkatkan kapasitas maupun kelas kelompoknya</p> <p>Kelas kelompok ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Untuk di awal pembentukan kelompok akan dimasukkan ke dalam kelas kelompok pemula. Dari kelas kelompok pemula akan ditingkatkan menjadi kelas kelompok mandiri, yang mana perbedaan antaranya keduanya salah satunya adalah akses informasi teknologi.</p> <p>Kelas kelompok pemula yang akan menjadi kelas kelompok mandiri berarti telah menyediakan pelayanan informasi dan teknologi untuk anggota kelompok, dalam hal ini kelompok dapat melaksanakan kegiatan pengembangan usaha perikanan bekerjasama dengan sumber teknologi seperti lembaga penelitian, penyuluh, swasta.</p> <p>Alasan</p> <p>Semakin banyak kelembagaan penyuluhan Perikanan yang naik kelas, terbentuk dan berkembang semakin kuat posisi tawar Kelompok Perikanan</p> <p>Rumus Perhitungan :</p>		

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			Jumlah kelompok perikanan yang naik kelas kelompok pada tahun berjalan		
	Tercapainya Produksi Perikanan Budidaya	Jumlah produksi perikanan budidaya	<p>Makna Indikator :</p> <p>Produksi perikanan budidaya merupakan rata-rata hasil perikanan dengan sistem budidaya, yang mana di antara sarana budidaya yang digunakan seperti kolam tanah, keramba, KJA dan kolam bioflok.</p> <p>Alasan</p> <p>Produksi perikanan dari hasil budidaya mampu meningkatkan ketersediaan ikan konsumsi bukan hanya mengandalkan dari hasil tangkapan ikan di perairan darat.</p> <p>Rumus Perhitungan</p> <p>Jumlah produksi perikanan budidaya pada tahun berjalan</p>		
	Meningkatnya Bibit Ikan Unggul	Jumlah peningkatan bibit ikan unggul yang dihasilkan (ekor)	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p><u>Untuk pemenuhan kebutuhan bibit ikan unggul di Kabupaten Balangan.</u></p> <p><u>Alasan :</u></p> <p><u>Belum terpenuhinya akan ketersediaan bibit ikan unggul di Kabupaten Balangan</u></p> <p><u>Rumus perhitungan :</u></p> <p><u>Jumlah bibit ikan unggul yang di produksi pada tahun n berjalan</u></p>	Kepala Balai UPTD Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau	UPTD Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau
	Terawasnya Luas Kawasan Perikanan Lestari	Luas kawasan perikanan lestari yang terawasi	<p>Kawasan perikanan lestari adalah kawasan yang harus dijaga kelestariannya karena keadaan dan sifat fisik wilayahnya perlu dipertahankan keanekaragaman biota airnya, selain itu juga sebagai penghasil perikanan dan daerah resapan air hujan untuk kawasan sekitarnya. Kawasan perikanan yang dimaksud dapat berupa wilayah perairan darat seperti sungai, rawa dan danau. Indikator kelestaraan dapat dilihat dari jumlah hasil tangkapan ikan.</p> <p>Alasan</p> <p>Kawasan perikanan yang berdasarkan data menghasilkan produksi perikanan tangkap yang tinggi harus diawasi dengan melakukan pemantauan maupun koordinasi bersama aparat dan pokmaswas agar terhindar dari kegiatan illegal fishing yang dapat merusak kelestariannya.</p> <p>Rumus perhitungan :</p>		

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			Jumlah kawasan perairan yang diawasi pada tahun berjalan		
	Terstandarisasinya Produk Olahan Hasil Perikanan yang di diversifikasi	Jumlah diversifikasi produk olahan hasil perikanan yang terstandar	<p>Diversifikasi produk olahan hasil perikanan dapat meningkatkan harga dan daya saing produk perikanan.</p> <p>Alasan</p> <p>Diversifikasi olahan perikanan merupakan motivasi baru untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa ikan yang biasanya dikonsumsi dalam bentuk digoreng, dibakar atau dimasak dalam keadaan utuh dapat dibuat makanan yang lebih menarik dan tetap bergizi yang dapat dikonsumsi mulai dari anak-anak, dewasa, sampai usia lanjut.</p> <p>Rumus perhitungan :</p> <p>Jumlah diversifikasi produk olahan hasil perikanan pada tahun berjalan</p>		
	Terfasilitasinya Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan	Jumlah kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan yang diberikan fasilitas	<p>Makna indikator :</p> <p>Poklhasar yang diberikan fasilitas yang menunjang kegiatan pengolahan hasil perikanan, seperti</p> <p>Alasan :</p> <p>Fasilitas yang diberikan dapat menunjang kegiatan pengolahan hasil perikanan, maka akan meningkatkan harga dan daya saing produk.</p> <p>Rumus perhitungan :</p> <p>Jumlah kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan yang diberikan fasilitas pada tahun berjalan</p>		
	Tersedianya Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan	Jumlah infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan yang tersedia	<p>Makna Indikator :</p> <p>Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan adalah prasarana dan sarana yang digunakan untuk menjaga kualitas dan mempertahankan umur simpan bahan pangan meliputi produksi, penyimpanan sampai pendistribusian pangan. Seperti infrastruktur fisik: RMU, Pengereng, atau infrastruktur sejenis yang berbeda penamaannya, serta infrastruktur non fisik: Jaringan internet dan Software/aplikasi.</p> <p>Alasan</p> <p>Dengan tersedianya infrastruktur kemandirian pangan maka akan mendukung upaya kemandirian pangan melalui perpanjangan umur simpan pangan</p> <p>Rumus Perhitungan</p> <p>Jumlah prasarana dan sarana kemandirian pangan yang tersedia pada tahun n</p>	JF Analisis Ketahanan Pangan	Program Sumberdaya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
	Dikembangkannya Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia	Jumlah Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia yang Dikembangkan	<p>Makna Indikator :</p> <p>TTIC dibentuk dalam rangka menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis. Toko Tani Indonesia Center (TTIC) adalah salah satu usaha pemerintah memotong rantai pasok pangan. Dengan rantai pasokan yang makin pendek, diharapkan harga barang juga akan turun.</p> <p>Alasan:</p> <p>Dengan tersedianya TTIC diharapkan dapat menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis</p> <p>Rumus Perhitungan</p> <p>Jumlah Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan atau Toko Tani Indonesia yang Dikembangkan di Kabupaten Balangan</p>	JF Analis Ketahanan Pangan	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
	Terlaksananya Kegiatan Pendamping Pengolah Pangan berbasis sumber daya local	Jumlah kegiatan pendampingan pengolahan pangan berbasis sumber daya lokal	<p>Makna Indikator :</p> <p>Banyaknya kegiatan pendampingan pengelolaan pangan berbasis sumberdaya lokal di kelompok binaan</p> <p>Alasan:</p> <p>Dengan dilakukan pendampingan di kelompok masyarakat untuk pengelolaan pangan lokal maka diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kreatifitas pengolahan pangan lokal</p> <p>Rumus Perhitungan:</p> <p>Jumlah kegiatan pendampingan pengolahan pangan berbasis sumber daya lokal yang terlaksana</p>	JF Analis Ketahanan Pangan	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
	Tersedianya dokumen pendukung stabilitas pasokan dan harga pangan	Jumlah dokumen pendukung stabilitas pasokan dan harga pangan yang tersedia	<p>Makna Indikator :</p> <p>Pengendalian Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan Tingkat Produsen dan Konsumen di kab/kota dilaksanakan sebagai intervensi terjadinya gejolak harga pangan di tingkat produsen dan konsumen</p> <p>Alasan:</p> <p>Dengan dilakukannya pendataan stok, pasokan dan harga pangan baik di tingkat produsen dan konsumen dapat menjaga stabilisasi ketersediaan daerah dan mengurangi serta mengantisipasi terjadinya inflasi</p> <p>Rumus Perhitungan:</p> <p>Jumlah dokumen pendukung stabilitas pasokan dan harga pangan yang tersedia</p>	JF Analis Ketahanan Pangan	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
	Terpenuhinya nfrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan	Rasio penyediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan yang terpenuhi	<p>Makna Indikator :</p> <p>Rasio penyediaan adalah perbandingan antara target yang diharapkan untuk memenuhi infrastruktur kemandirian pangan dengan ketersediaan infrastrujtur kemandirian pangan yang telah tersedia</p> <p>Alasan:</p> <p>Dengan dilakukannya proses perbandingan ini dapat dilakukan proses telaahan ketersediaan infrastruktur kemandirian pangan yang ada</p> <p>Rumus Perhitungan:</p> <p>Jumlah Realisasi Pembangunan tahun n / Jumlah target tahun n</p>	Kepala Bidang Ketahanan Pangan	Kepala Bidang Ketahanan pangan
	Tercapainya Skor PPH Konsumsi	Skor PPH Konsumsi	<p>Makna Indikator :</p> <p>Definisi PPH Konsumsi adalah proporsi kelompok pangan yang menggambarkan keragaman dan keseimbangan pangan dalam kondisi konsumsi pangan. Jumlah skor PPH Konsumsi mansksimal 100.</p> <p>Alasan:</p> <p>Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian kualitas konsumsi pangan adalah melalui pencapaian skor PPH. Pola konsumsi pangan yang ideal digambarkan dengan skor PPH 100.</p> <p>Rumus Perhitungan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung konsumsi aktual (mengelompokkan jenis pangan menjadi 9 kelompok pangan, konversi satuan energi atau kkal) 2. Menghitung persen konsumsi aktual (persentase terhadap total konsumsi aktual) 3. Menghitung tingkat konsumsi energi setiap kelompok pangan (%AKE) 4. Hitung Skor AKE: mengalikan %AKE dengan bobot setiap kelompok pangan 5. Menghitung skor PPH setiap kelompok pangan dan total skor PPH (membandingkan Skor AKE dengan Skor Maksimum, jika Skor AKE > Skor Maks, skor PPH = skor Maksimum, dan sebaliknya)" 	Kepala Bidang Ketahanan Pangan	Kepala Bidang Ketahanan Pangan
	Tercapainya Skor PPH Ketersediaan	Skor PPH Ketersediaan	<p>Makna Indikator :</p> <p>PPH ketersediaan akan memberikan gambaran kualitas keragaman makanan yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk/masyarakat</p>	Kepala Bidang Ketahanan Pangan	Kepala Bidang Ketahanan Pangan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p>Alasan:</p> <p>Mengevaluasi tingkat ketersediaan pangan berdasarkan rekomendasi Angka Kecukupan Gizi (AKG) dan komposisinya berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH)</p> <p>Rumus Perhitungan:</p> <p>PPH Ketersediaan= \sum Skor Rill \leq \sum Skor Maks masing-masing komoditas ; Skor rill = (energi masing-masing komoditas / AKE%) x Bobot Komoditas</p>		
	Terpenuhinya penanganan desa rentan pangan	Persentase penanganan desa rentan pangan	<p>Makna Indikator :</p> <p>Proses / Kegiatan yang dilakukan dalam upaya mengatasi kerawanan pangan</p> <p>Alasan:</p> <p>Tertanganinya daerah rawan pangan</p> <p>Rumus Perhitungan:</p> <p>(Jumlah desa rentan yang ditangani + Jumlah desa rawan pangan yang ditangani) / (jumlah desa rentan pangan tahun sebelumnya + desa rawan pangan tahun sebelumnya) x 100 %</p>	Kepala Bidang Ketahanan Pangan	Kepala Bidang Ketahanan Pangan
	Terpenuhinya persyaratan mutu dan keamanan pangan pangan segar asal tumbuhan	Persentase pangan segar asal tumbuhan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan	<p>Makna Indikator :</p> <p>Keamanan Pangan terutama untuk menunjang pencapaian sasaran yaitu terjaminnya Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) dan meningkatnya kualitas konsumsi pangan masyarakat</p> <p>Alasan:</p> <p>melaksanakan penjaminan keamanan dan mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT)</p> <p>Rumus Perhitungan:</p> <p>Data yang dibutuhkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target Pengawasan di Peredaran yaitu: Persentase PSAT yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan ditetapkan sebesar 85% (T) 2. Jumlah pengawasan dalam bentuk jumlah contoh/sampel yang diambil (N) 3. Hasil Pengawasan dalam bentuk jumlah sampel/contoh yang memenuhi persyaratan Keamanan Pangan (P) <p>CAPAIAN PENGAWASAN DI PEREDARAN:</p>	Kepala Bidang Ketahanan Pangan	Kepala Bidang Ketahanan Pangan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p>Realisasi PSAT yang memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu pangan di peredaran (Y) = P/N x 100%</p> <p>Capaian (K) = Y/T x 100%</p> <p>Capaian Tertimbang (K1) = K x 60%</p>		
	Tersalurkannya cadangan pangan pemerintah	Jumlah cadangan pangan pemerintah yang tersalurkan (ton)	<p>Makna Indikator :</p> <p>Melakukan penyaluran cadangan pangan pemerintah daerah dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan untuk penanganan tanggap darurat akibat bencana, pengendalian harga pangan tertentu bersifat pokok, bantuan pangan masyarakat miskin dan rawan pangan.</p> <p>Alasan:</p> <p>Memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang mengalami keadaan darurat dan kerawanan pangan pasca bencana, meningkatkan akses pangan kelompok masyarakat rawan pangan transien khususnya pada daerah terisolir dan/ dalam kondisi darurat karena bencana naupun masyarakat rawan pangan kronis karena kemiskinan</p> <p>Rumus Perhitungan:</p> <p>Jumlah total cadangan pangan yang tersalurkan pada tahun n</p>	JF Analis Ketahanan Pangan	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
	Tersedianya pangan Utama	Jumlah Ketersediaan Pangan Utama	<p>Makna Indikator :</p> <p>Ketersediaan Pangan adalah Kondisi tersedianya Pangan khususnya pangan utama yakni beras sebagai cadangan pangan pemerintah</p> <p>Alasan:</p> <p>persediaan bahan pangan pokok yang disimpan oleh pemerintah dan masyarakat yang dapat dimobilisasi secara cepat untuk keperluan konsumsi maupun menghadapi keadaan darurat dan antisipasi terjadinya gejolak harga.</p> <p>Rumus Perhitungan:</p> <p>jumlah konsumsi pangan utama Kg/Kap/Tahun n x Jumlah Penduduk Tahun n</p>	JF Analis Ketahanan Pangan	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
	Tersedianya dokumen Penentuan perumusan dan rekomendasi terkait harga minimum pangan pokok local	Jumlah dokumen Penentuan perumusan dan rekomendasi terkait harga minimum pangan pokok local	<p>Makna Indikator :</p> <p>Koordinasi dan Sinkronisasi yang yang dilaksanakan dalam rangka penentuan harga minimum pangan pokok lokal yang melibatkan OPD terkait sampai menghasilkan dokumen perumusan dan rekomendasi terkait harga minimum pangan pokok lokal.</p>	JF Analis Ketahanan Pangan	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p>Alasan:</p> <p>Harga minimum daerah ditetapkan untuk melakukan pembelian atau penjualan bahan pangan lokal daerah</p> <p>Rumus Perhitungan:</p> <p>Jumlah dokumen Penentuan perumusan dan rekomendasi terkait harga minimum pangan pokok lokal tahun n</p>		
	Tersedianya Direktori konsumsi pangan Kabupaten	Jumlah Direktori konsumsi pangan Kabupaten	<p>Makna Indikator :</p> <p>data/informasi dalam bentuk Direktori Konsumsi Pangan berisi data/informasi konsumsi energi, protein, komoditas pangan dan skor PPH konsumsi dan PPH Ketersediaan sebagai penguatan database konsumsi pangan.</p> <p>Alasan:</p> <p>Dengan adanya database ini maka dapat menjadi acuan data tahun berikutnya</p> <p>Rumus Perhitungan:</p> <p>Jumlah Direktori konsumsi pangan Kabupaten tahun n</p>	JF Analis Ketahanan Pangan	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
	Terakhirnya Peta dan Analisis ketahanan dan kerentanan pangan	Peta dan Analisis ketahanan dan kerentanan pangan yang dimutakhirkan	<p>Makna Indikator :</p> <p>FSVA merupakan peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil analisa data indikator kerentanan terhadap kerawanan pangan. FSVA disusun menggunakan sembilan indikator yang mewakili tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. FSVA memberikan rekomendasi kepada pembuat keputusan dalam penyusunan kebijakan dan program intervensi baik di tingkat pusat dan daerah dengan melihat indikator utama yang menjadi pemicu terjadinya kerentanan terhadap kerawanan pangan.</p> <p>Alasan:</p> <p>Ketersediaan informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi, karena dapat memberikan arah dan rekomendasi kepada pembuat keputusan dalam penyusunan program, kebijakan, serta pelaksanaan intervensi di tingkat pusat dan daerah.</p> <p>Rumus Perhitungan:</p> <p>Jumlah dokumen peta dan analisis ketahanan dan kerentanan pangan yang dimutakhirkan tahun n</p>	JF Analis Ketahanan Pangan	
	Tersedianya Peta dan Analisis Situasi	Jumlah Peta dan Analisis Situasi	<p>Makna Indikator :</p> <p>Sistem Peringatan Dini Kerawanan Pangan dan Gizi (SKPG) merupakan salah satu tools early warning system dalam</p>	JF Analis Ketahanan	Program Penanganan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
	Kewaspadaan Pangan dan Gizi	Kewaspadaan Pangan dan Gizi	<p>penyusunan analisis dan rekomendasi kebijakan pangan dan gizi.</p> <p>Alasan:</p> <p>pentingnya penyediaan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk keperluan perencanaan dan evaluasi program sekaligus sebagai sistem peringatan dini terhadap masalah rawan Pangan dan Gizi.</p> <p>Rumus Perhitungan:</p> <p>Jumlah peta dan analisis situasi kewaspadaan pangan dan gizi tahun n</p>	Pangan	Kerawatan Pangan
	Terlaksananya Kegiatan penanganan kerawatan pangan dan gizi	Jumlah Kegiatan penanganan kerawatan pangan dan gizi yang terlaksana	<p>Makna Indikator :</p> <p>Pelaksanaan Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawatan Pangan dan Gizi kabupaten/kota yang melibatkan OPD terkait dan stakeholder lainnya.</p> <p>Alasan:</p> <p>Kegiatan yang dilakukan untuk melakukan upaya penanganan kerawatan pangan dan gizi di Daerah</p> <p>Rumus Perhitungan:</p> <p>Jumlah Kegiatan penanganan kerawatan pangan dan gizi yang terlaksana tahun n</p>	JF Analisis Ketahanan Pangan	Program Penanganan Kerawatan Pangan
	Tersedianya Dokumen pangan segar asal tumbuhan (PSAT) yang di uji mutu dan keamanannya	Jumlah Dokumen pangan segar asal tumbuhan (PSAT) yang di uji mutu dan keamanannya	<p>Makna Indikator :</p> <p>Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) adalah pangan asal tumbuhan yang dapat dikonsumsi langsung dan/atau yang dapat menjadi bahan baku pangan olahan yang mengalami pengolahan minimal meliputi pencucian, pengupasan, pendinginan, pembekuan, pemotongan, pengeringan, penggaraman, pencampuran, penggilingan, pencelupan (<i>blanching</i>), dan/atau proses lain tanpa penambahan BTP kecuali pelilinan. Dalam rangka penjaminan keamanan pangan segar khususnya PSAT perlu adanya pengendalian serta pengawasan dalam peredaran PSAT melalui mekanisme pendaftaran sebagai bentuk penjaminan keamanan pangan segar bagi masyarakat.</p> <p>Alasan:</p> <p>Aksi pemantauan kondisi pangan ini dimaksudkan untuk melakukan pengawasan langsung pemenuhan standar keamanan dan mutu pangan guna memastikan pangan segar yang dikonsumsi masyarakat aman dan terhindar dari kandungan residu yang melebihi ambang batas dan dari cemaran zat kimia, biologi, maupun fisik.</p> <p>Rumus Perhitungan:</p>	JF Analisis Ketahanan Pangan	Program Pengawasan Keamanan Pangan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			Jumlah Dokumen pangan segar asal tumbuhan (PSAT) yang di uji mutu dan keamanannya tahun n		